

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah menunjukkan angka yang signifikan dalam memerangi kemiskinan, namun untuk permasalahan gizi belum benar-benar terselesaikan. Indonesia mengalami masalah gizi ganda yang artinya sementara masalah gizi kurang belum dapat diatasi secara menyeluruh, sudah muncul masalah baru, yaitu berupa gizi lebih. Pengukuran status gizi berdasarkan Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) di setiap propinsi juga tidak merata (Dinkes, 2012).

Prevalensi gemuk menduduki ranking pertama dari masalah gizi balita di Indonesia dengan angka kejadian 14%, yang kemudian di susul 7,3% kurus dan 6% sangat kurus. Terjadi peningkatan prevalensi kegemukan dari 12,2% tahun 2007 menjadi 14,0% tahun 2010. Urutan ke 5 nasional masalah kegemukan diduduki oleh Jawa Timur dengan angka kejadian 17,1% pada tahun 2010 (Riskesdas,2010).

Sebanyak 8,44% balita di Jawa Timur mengalami malnutrisi yaitu: gizi kurang (5,71%), gizi buruk (1,15%) dan gizi lebih (1,58%) pada tahun

2012. Surabaya menempati urutan pertama masalah gizi lebih dari kabupaten lain di Jawa Timur (Dinkes, 2012).

Malnutrisi masih merupakan salah satu masalah nutrisi yang utama di Indonesia. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) memiliki peranan yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pemberian ASI diberikan secara eksklusif selama 6 bulan dan berkelanjutan hingga usia 24 bulan (Susilowati, 2010). Pengetahuan kita bertambah dan kita makin yakin akan keunggulan ASI dalam membina kesehatan anak, namun angka kejadian dan lama menyusui di seluruh dunia ini masih saja lebih rendah dari yang kita harapkan (Soetjiningsih, 2012).

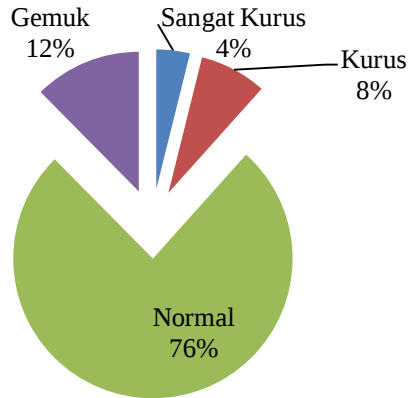
Dewasa ini di Indonesia 80-90% daripada para ibu di daerah pedesaan masih menyusui bayinya sampai umur lebih dari satu tahun, tetapi di kota-kota ASI sudah banyak diganti dengan susu formula. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan ASI ini. Di kota banyak ibu ikut aktif bekerja untuk mencari nafkah, sehingga tidak dapat menyusui bayinya secara teratur. Faktor lain yang memperkuat penggunaan susu formula ini adalah pengaruh kosmetologi, pemakaian pil Keluarga Berencana (KB), gengsi supaya kelihatan lebih “modern” dan tidak kalah pentingnya ialah pengaruh iklan-iklan (Soetjiningsih, 2012).

Anak kurang gizi pada tingkat ringan atau sedang masih seperti anak lain, beraktivitas, bermain dan sebagainya. Bila diamati dengan seksama badannya mulai kurus dan staminanya mulai menurun. Pada fase lanjut malnutrisi akan rentan terhadap infeksi dan berbagai gangguan yang lain seperti misalnya peradangan kulit, infeksi, kelainan organ dan fungsinya (Soetjiningsih, 2012).

Status gizi anak balita secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan antara berat badan menurut umur maupun menurut panjang badannya sesuai standar yang telah ditetapkan. Perhitungan berat badan menurut panjang badan lebih memberi arti klinis (Supariasa, 2010).

Sebanyak 459.021 bayi yang datang ke 960 ke puskesmas Jawa Timur didapatkan bahwa 64,08% bayi diberi ASI eksklusif sedangkan 8,44% balita mengalami malnutrisi pada 2012 (Dinkes, 2012).

Jumlah pasien anak-anak khususnya balita cukup banyak di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. Berdasarkan data jumlah pasien Gotong Royong tahun 2012, total pasien balita berjumlah 22.937 anak. Data kunjungan rawat jalan pada kesehatan anak berjumlah 6.531 anak.



Gambar 1.1. Status Gizi Pasien Anak Usia 0-12 bulan
Di Rumah Sakit Gotong Royong Periode 8 - 21 Januari 2014

Gizi kurang merupakan salah satu daftar diagnosis setiap bulan pada tahun 2012. Survei awal di Gotong Royong menunjukkan keadaan gizi pasien bayi yang cukup beragam. Sebanyak 12% bayi pada periode 8-12 Januari 2014 memiliki status gizi gemuk, sangat kurus 4% dan kurus sebanyak 8%.

Hubungan durasi menyusui dengan status gizi anak masih menjadi kontroversi. Beberapa penelitian epidemiologi di negara berkembang, anak-anak dengan durasi menyusui 1 tahun mengalami kurang gizi jika dibandingkan dengan anak-anak yang menyusui dengan durasi yang lebih lama (Grummer, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) di Bangka Tengah ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara umur ibu

dengan pemberian ASI. Suatu penelitian kohort Boyd-Orr yang pertamakali mempelajari dampak jangka panjang dari pemberian ASI pada masa bayi terhadap panjang badan pada masa kanak-kanak dan dewasa, memperlihatkan anak yang mendapat ASI pada masa bayinya secara bermakna lebih tinggi dibanding mereka yang mendapat susu formula (Sekartini, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang perbedaan status gizi BB/TB bayi yang diberi ASI dan tidak diberi ASI di Rumah Sakit Gotong Royong.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara status gizi bayi 0-12 bulan (BB/PB) dengan pemberian ASI di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum:

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara status gizi bayi 0-12 bulan (BB/PB) dengan pemberian ASI di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus:

- Menganalisis karakteristik ibu pada bayi mendapat ASI dan tidak ASI yang meliputi usia ibu, status bekerja dan pendidikan terakhir ibu.
- Menganalisis status gizi bayi (BB/PB) yang mendapatkan ASI dan tidak mendapat ASI.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

- Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang status gizi (BB/PB) antara bayi yang diberi ASI dan tidak.
- Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala.

1.4.2. Bagi Masyarakat

- Diharapkan dapat berguna bagi data penelitian selanjutnya
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk para ibu terhadap pentingnya ASI.
- Memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam program pemberian ASI eksklusif.

1.4.3. Bagi Rumah Sakit Gotong Royong

- Memberikan gambaran umum status gizi pasien bayi kepada Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
- Memberikan masukan kepada Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya agar semakin mendukung upaya pemerintah dalam program pemberian ASI eksklusif.

1.4.4. Bagi Fakultas Kedokteran Widya Mandala

- Sebagai bahan penambahan karya ilmiah fakultas kedokteran.
- Menambah informasi dan wawasan mahasiswa kedokteran tentang perbedaan status gizi (BB/PB) antara bayi yang diberi ASI dan tidak di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.